



## Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi Tahun Ajaran 2019 - 2020

No	Nama Penulis	Email
1	Ahmad Rosidih	ahmad_rosidih@gmail.com

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 [ahmad\\_rosidih@gmail.com](mailto:ahmad_rosidih@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris mengenai pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi korelasional yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya, yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk uji Normalitas variabel X diperoleh  $L_0$  hitung sebesar 0,1164 sedangkan variabel Y diperoleh  $L_0$  hitung sebesar 0,2483. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan n 40 diperoleh  $L_0$  tabel 0,140. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,18. Jika dikonsultasikan dengan F tabel taraf signifikansi 0,05 dengan dk (10, 26) diperoleh F tabel 2,41. Dengan demikian hipotesis model linier diterima  $H_0$  karena F hitung lebih kecil dari F tabel ( $2,18 < 2,41$ ). Dari perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,318. Koefisien korelasi rxy yang didapat tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel r product moment pada taraf signifikansi 0,05 dan n 40 diperoleh r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,318 > 0,312$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi, maka hipotesis penelitian ini diterima karena r hitung hasilnya menunjukkan arah korelasi positif.

**Kata Kunci:** Sarana-prasarana; Prestasi Belajar; SMP Terpadu



©2023. Diterbitkan oleh Science and Education Journal. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa, "Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan

kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui kualitas pengajaran dari masing-masing mata pelajaran, keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu dalam proses belajar dan mengajar dituntut suatu perencanaan yang cukup mantap dari guru.

Pendidikan yang bermutu menurut Mulyasa (2009: 4-6) merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Nasution (2010: 23) mengatakan bahwa belajar adalah usaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya mencapai tujuan. Arthur T. Jersild dalam Nasution, (2010: 25) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan atau membawa perubahan tingkah laku dalam pendidikan.

Belajar pada manusia dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Sudjana menuliskan definisi belajar sebagai berikut: belajar adalah proses dalam bentuk pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut disebabkan karena adanya interaksi. (Sudjana, 2009: 5).

Berdasarkan teori diatas, maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap dengan kata lain belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman-pengalaman.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan.

Selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi belajar. Dalam sebuah

sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar disekolah tersebut. Tentu saja sarana belajar ini harus dimanfaatkan peserta didik dengan baik agar hasil belajar yang mereka dapatkan bisa memuaskan. Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairani (2013: 150) dalam Siti Ambarwati (2014: 10-11) yang menyatakan "sarana media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar". Dapat disimpulkan jika siswa malas belajar akan berdampak buruk terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dalam pendidikan. Sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan suatu sekolah dengan melihat sarana prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar mentereng, peralatan, dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas.

Hamalik (2019: 12) mengemukakan bahwa pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan sarana pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut Nawawi (2009: 45), dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor

sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sarana belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana utama dan sarana pendukung. Untuk sarana utama semuanya dipenuhi langsung oleh peserta didik sedangkan untuk sarana pendukung disiapkan langsung oleh sekolah sebagai tambahan media pembelajaran untuk guru dan peserta didik seperti proyektor, perpustakaan dan sebagainya yang dapat membantu siswa untuk belajar.

Sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar mereka.

Kriteria minimum untuk sarana menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 adalah terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh sekolah. Sedangkan Kriteria minimum untuk prasarana belajar menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007 yaitu terdiri dari lahan, bangunan, ruang ± ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Hal ini pula yang terjadi di SMP Terpadu Ibnu Muay dikelas VII ketika peneliti melakukan observasi langsung, penulis sangat perihatin dengan kondisi keadaan sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi, yang masih sangat terbatas. SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi, adalah salah satu dari sebagian sekolah yang ada di Kabupaten Bekasi yang masih sangat memperhatikan, yaitu dari segi sarana dan prasarana sekolah. Berikut data tentang keadaan sekolah SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi.

**Tabel 1. Data Inventaris Sekolah**

No.	Uraian	Keadaan/ Satuan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
2.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang BP	-	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-

6.	Ruang UKS	-	1	-	1
7.	Ruang Koperasi	-	-	-	-
8.	Tempat Ibadah	-	-	-	-
9.	Ruang Kelas	3	-	-	3
10.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
11.	Ruang Serbaguna	1	-	-	1
12.	Rumah Dinas	-	-	1	1
13.	WC Guru	1	-	-	1
14.	WC Siswa	-	3	-	3

Namun keterbatasan sarana dan prasarana yang terbatas tidak menjadi alasan bagi siswa untuk berhenti belajar di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi, namun hal ini menjadi motivasi bagi mereka untuk terus memajukan SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi. Selain itu semua pihak sekolah baik kepala sekolah, wakil kurikulum yang bertugas sebagai pengganti atau wakil kepala yang mengatur bidang kurikulum, wakil kesiswaan yang bertugas untuk mengatur ekstrakurikuler, BP dan kedisiplinan, wakil staf yang bertugas sebagai administrasi sekolah, serta dewan guru selalu berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana yang belum ada, agar siswa bisa nyaman dalam belajar dan mencapai prestasi yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian akan mengkaji mengenai prestasi siswa yang berkaitan dengan sarana dan prasarana

## 2. Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:11) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini diambil variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Variabel X) yaitu sarana dan prasarana sekolah
2. Variabel terikat (Variabel Y) yaitu prestasi belajar siswa kelas VII

Cara memperoleh data dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk kedua variabel sarana dan prasarana (X), prestasi belajar (Y), seluruh kuisisioner diisi oleh siswa kelas SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi, untuk pemahaman terhadap kedua variabel tersebut, maka perlu dijelaskan definisi konseptual masing- masing variabel berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil kegiatan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan harus data-data yang memadai. Hasil-hasil kegiatan penelitian dan temuan harus bisa menjawab permasalahan yang telah ditulis di bagian pendahuluan. Bagian hasil juga dapat dibagi kedalam beberapa sub judul. (ditulis dengan font Book Antiqua Size 12 dan Spasi 1.0).

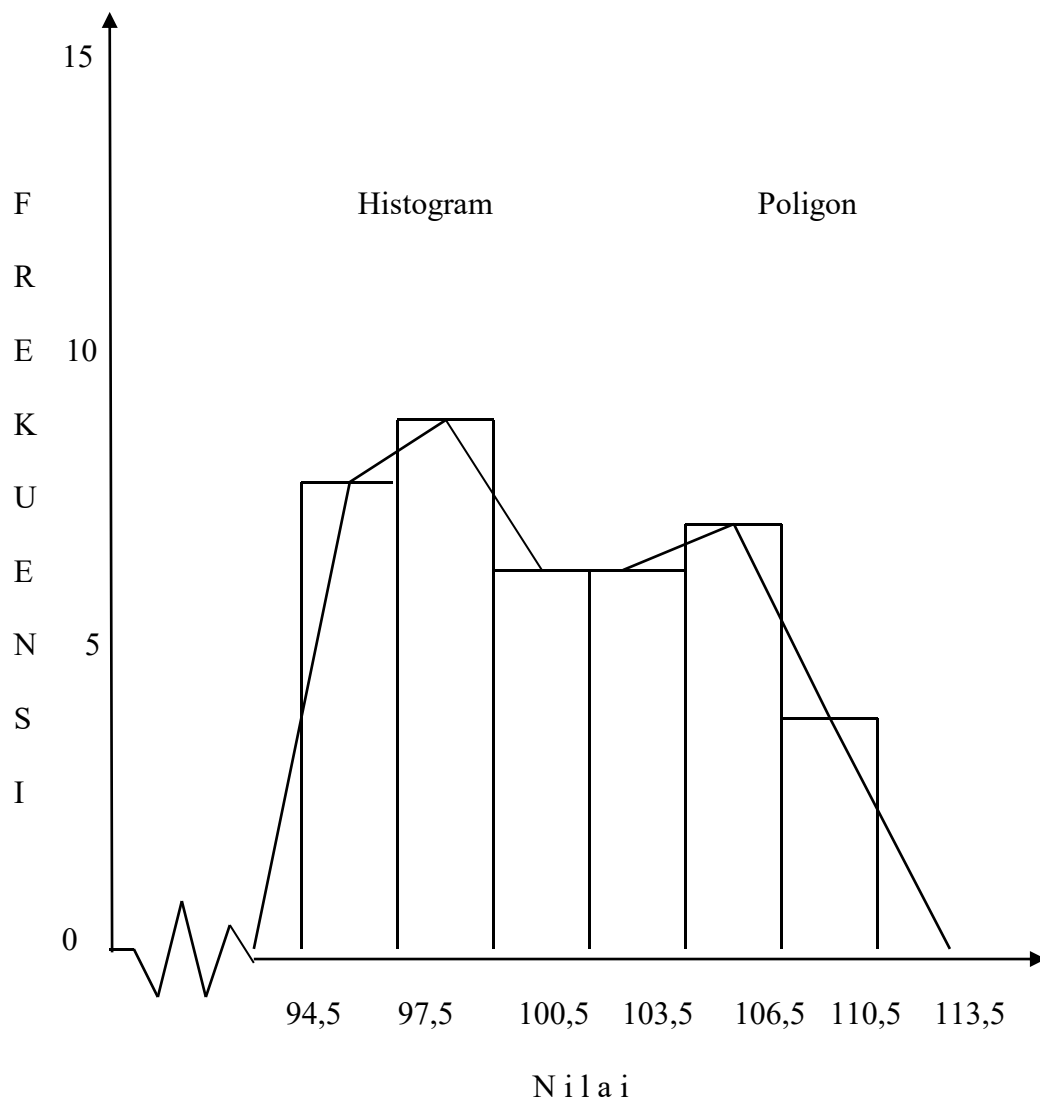
#### 3.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 3.1.1. Data Variabel X (Sarana dan Prasarana)

Berdasarkan hasil penghitungan, secara keseluruhan skor yang diperoleh dari variabel X (sarana dan prasarana) berjumlah 4106, dengan skor maksimum 112 dan skor minimum 95. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata Mean 102,32, Median 115,75, Modus 104,92, Standar Deviasi 5,28 dan Varian sebesar 27,91. Jika dari hasil perhitungan tersebut digambarkan dalam bentuk sebuah grafik histogram dan poligon, maka akan terlihat gambar seperti dibawah ini:

Tabel 2. Tabel Untuk Pembuatan Grafik Histogram dan Poligon Dari Data Variabel X (Sarana dan Prasarana)

No.	Kelas	Titik Tengah	Turus	Frekuensi	Batas Nyata
1	95 - 97	96	III	8	94,5 - 97,5
2	98 - 100	99	III	9	97,5 - 100,5
3	101 - 103	100	I	6	100,5 - 103,5
4	104 - 106	105	I	6	103,5 - 106,5
5	107 - 110	108	II	7	106,5 - 110,5
6	111 - 113	112	III	4	110,5 - 113,5
<b>Jumlah</b>		<b>620</b>		<b>40</b>	



Gambar 1. Grafik Histogram dan Grafik Poligon Variabel X (Sarana dan Prasarana)

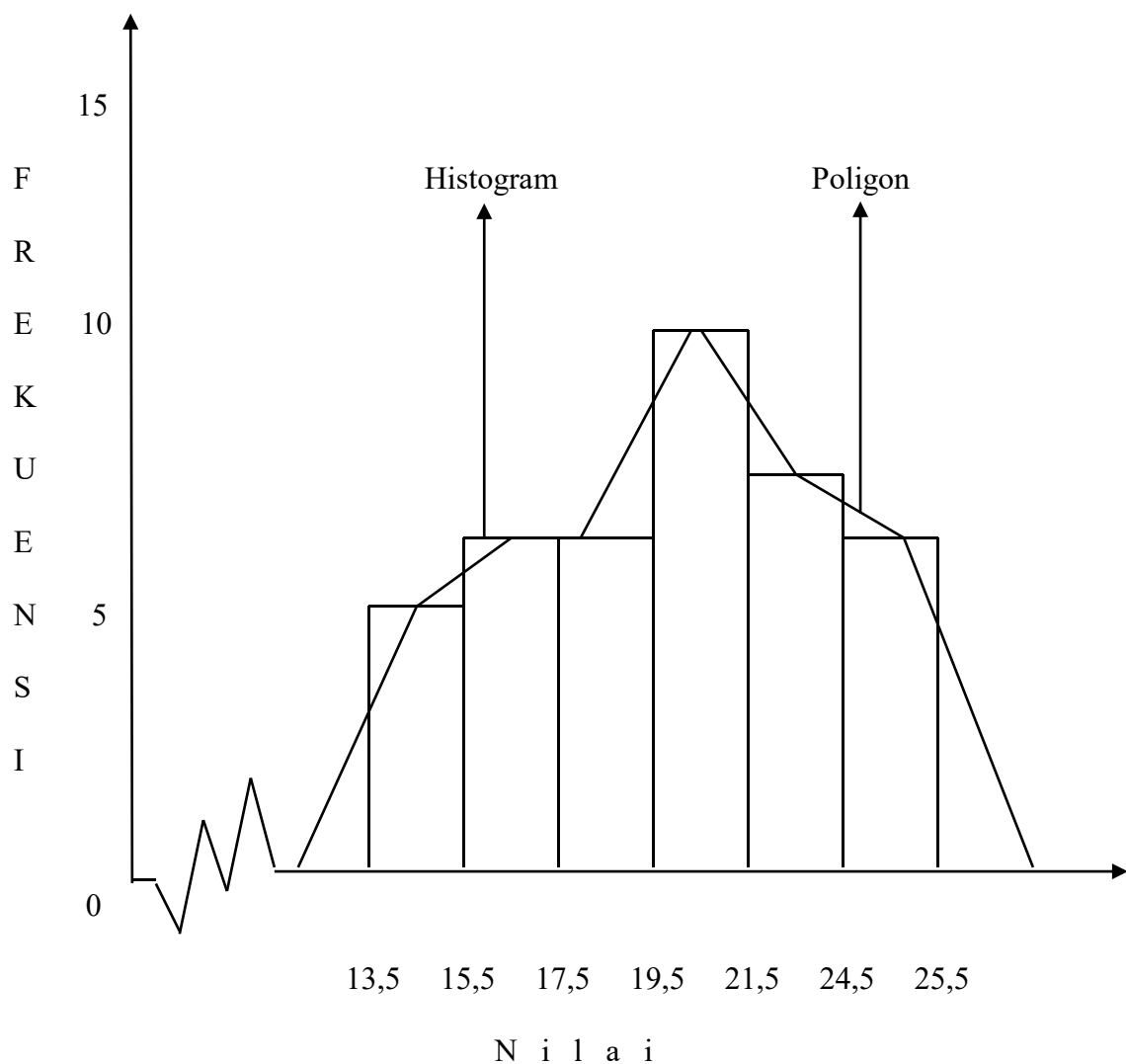
Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi disiplin belajar siswa terletak pada kelas interval 97,5 - 100,5. Hal ini menunjukkan sarana dan prasarana yang berada pada rentangan 95 - 113 tinggi untuk sebagian responden.

### 3.1.2. Data Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Berdasarkan hasil perhitungan, secara keseluruhan skor untuk variabel Y prestasi belajar siswa berjumlah 788 dengan skor maksimum 24 dan skor minimum 14. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata Mean 19,8, Median 23,82 Modus 20,72, Standar Deviasi 5,36 serta Varian sebesar 28,83. Jika dari data-data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon, maka dapat terlihat seperti dibawah ini :

Tabel 3. Tabel Untuk Pembuatan Grafik Histogram dan Poligon Dari Data Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

No.	Kelas	Titik Tengah	Turus	Frekuensi	Batas Nyata
1	14 - 15	14,5	III	5	13,5 - 15,5
2	16 - 17	16,5	III I	6	15,5 - 17,5
3	18 - 19	18,5	III I	6	17,5 - 19,5
4	20 - 21	20,5	III III	10	20,5 - 21,5
5	22 - 23	22,5	III II	7	21,5 - 23,5
6	24 - 25	24,5	III I	6	23,5 - 25,5
<b>Jumlah</b>		<b>117</b>		<b>40</b>	



Gambar 2. Grafik Histogram dan Grafik Poligon Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 19,5 - 21,5. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang ada pada rentangan 14 - 25 tinggi untuk sebagian responden.

## 3.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 3.2.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas (lilliefors). Kriteria uji normalitas adalah  $H_1$  diterima jika  $L_0$  hitung lebih besar dari  $L_0$  tabel, atau  $H_0$  diterima jika  $L_0$  hitung lebih kecil dari  $L_0$  tabel. Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data dalam penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

#### 3.2.1.1. Variabel X (Sarana dan Prasarana)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_0$  hitung sebesar 0,1164. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $n = 40$  diperoleh  $L_0$  tabel 0,140. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_0$  hitung lebih kecil dari  $L_0$  tabel atau  $0,1164 < 0,140$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Dari 40 responden**

N	40
A	0,05
$L_0$ hitung	0,1164
$L_0$ tabel	0,140
Keputusan	$H_0$ diterima

#### 3.2.1.2. Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_0$  hitung sebesar 0,2483. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $n = 40$  diperoleh  $L_0$  tabel 0,140. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_0$  hitung lebih kecil dari  $L_0$  tabel ( $0,2483 < 0,140$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Dari 40 Responden**

<b>N</b>	40
<b>A</b>	0,05
<b>L<sub>0</sub> hitung</b>	0,2483
<b>L<sub>0</sub> tabel</b>	0,140
<b>Keputusan</b>	H <sub>0</sub> diterima

### 3.2.2. Uji Linearitas

Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  2,18. Jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan dk 10, 26 = 2,41. Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  2,18 < 2,45.

**Tabel 6. Uji Linieritas X dan Y Dari 40 Responden**

<b>N</b>	40
<b>α</b>	0,05
<b>Dk</b>	11 – 26
<b>F hitung</b>	2,18
<b>F table</b>	2,45
<b>Keputusan</b>	H <sub>0</sub> diterima

## 3.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

### 3.3.1. Hasil Analisis Data

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah H<sub>1</sub> menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa dikelas VII di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi tahun ajaran 2019-2020. Kriteria pengujian ditolak H<sub>0</sub> dan diterima H<sub>1</sub> jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dilakukan dengan menghubungkan dua jenis skor yaitu sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa dikelas VII di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi tahun ajaran 2019-2020. Rumusan untuk menganalisis data tersebut adalah rumus korelasi product moment. Dari perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,381. Koefisien korelasi  $r_{xy}$  yang didapat tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel  $r$  product moment pada taraf signifikansi 0,05 dan n 40 diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,312. Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,381 > 0,312$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Signifikansi Korelasi *Product Moment***

<b>N</b>	40
<b>A</b>	0,05
<b>r hitung</b>	0,381
<b>r table</b>	0,312
<b>Keputusan</b>	H <sub>1</sub> diterima

### 3.3.2. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,381 > 0,312$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa dikelas VII. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor sarana dan prasarana akan diikuti dengan tingginya skor prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa makin tinggi sarana dan prasarana akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

**Tabel 8. Uji-t korelasi**

<b>N</b>	40
<b><math>\alpha</math></b>	0,05
<b>t hitung</b>	0,381
<b>t table</b>	0,312
<b>Keputusan</b>	H <sub>1</sub> diterima

### 3.4. Pembahasan

Setelah melalui perhitungan uji statistik, maka hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini berbunyi: terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa dikelas VII. Hal ini ditandai oleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,381 > 0,312$ ). Besar kontribusi sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar terlihat dari besarnya angka koefisien dengan determinasi  $r$ , yakni sebesar 0,381 atau sebesar 14,51%. Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi, maka koefisien korelasi yang didapat dikonsultasikan pada tabel  $r$  product moment.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting bagi prestasi belajar siswa kelas VII. Dengan tingkat sarana dan prasarana tercukupi, maka akan sangat banyak hal positif yang bisa diambil dan diterapkan kedalam situasi lain dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa tidak sepenuhnya sarana dan prasarana mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor lain seperti lingkungan, iklim belajar, metode pembelajaran yang diberikan guru dan lain sebagainya. Akan

tetapi setidaknya penelitian ini telah berhasil membuktikan secara empiris bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas VII II di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi tahun ajaran 2019-2020.

#### 4. Simpulan

---

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini bahwa secara empiris telah berhasil membuktikan adanya pengaruh antara ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa dikelas VII di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi tahun ajaran 2019-2020.

#### Daftar Pustaka

---

- Arifin, Zaenal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI
- Ambarwati, SITI. 2014. *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2*. Skripsi, Pontianak: FKIP UNTAN
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press
- Barnawidan, Arifin, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Arruzzmedia
- Bahri, Syaiful, Djamarah, 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Surabaya: Usaha Nasional*
- Bafadal, Ibrahim, 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, 2000. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrahman, Muhammad, dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Hamalik, Oemar, (2019). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution. 2019. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohman, Noer, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Al Genindo, 2004
- Surakhmad, Winarno, 2011. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito
- Syah, Muhibbin, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Suryosubroto, 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta  
Tirtonegoro, Sutratinah, 2001. Anak Super Normal dan Program Pendidikannya,  
Jakarta: Bina Aksara  
Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007. Standar Sarana dan  
Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum